



PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN DI INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2016-2018

Adea Dini Rara Ramadhanty¹⁾, Diyah Santi Hariyani²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: adeadinirara@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: dyarth@yahoo.com

ABSTRACT

Basically, the comparison of State-Owned Enterprises performance in Indonesia and Malaysia not enough cache only views of the value of total assets, equity, and net profit of the company. However, further analysis needs to be done about the financial performance indicated from various financial ratios. This research aims to prove empirically or no difference in performance at state-owned companies in Indonesia and Malaysia during the period of 2016-2018. This research is comparative research types that are compared by using a quantitative approach. The population in this study are the state-owned companies in Indonesia and Malaysia during the period of 2016-2018. Due to the number of population in this study is relatively small, amounting to 29 companies, then in this study were all members of a population is used as a sample. Determination of the number of samples using a Non Probability Sampling method sampling by the census or saturated. Engineering data collection using descriptive statistics, normality tests, and test hypotheses using the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results of the study prove that there is a difference in performance at state-owned companies in Indonesia and Malaysia during the period of state-owned enterprises in 2016-2018. From the test results using a different test of Wilcoxon Signed Rank test, note that there is a significant difference ratio-the ratio of DER, ROI, and ROE and between state-owned Indonesia with the state-owned Malaysia during the period 2016-2018, while on the QR ratio, there was no significant difference.

Keywords :performance, QR, DER, ROI, ROE

ABSTRAK

Pada dasarnya, perbandingan kinerja BUMN-BUMN di Indonesia dengan Khazanah Malaysia tidak cukup hanya dilihat dari nilai *total asset*, ekuitas, dan laba bersih perusahaan. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang kinerja keuangan yang diindikasikan dari berbagai rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris ada atau tidaknya perbedaan kinerja pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yang bersifat membandingkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018. Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 29 perusahaan, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan metode sensus atau dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan kinerja pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan BUMN Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018. Dari hasil uji beda menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan



rasio-rasio *DER*, *ROI*, dan *ROE* antara BUMN Indonesia dengan *DER* (*Debt to Equity Ratio*) pada BUMN Malaysia selama periode 2016-2018, sedangkan pada rasio *QR*, tidak terdapat perbedaan.

Kata Kunci :
kinerja, QR, DER, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Persaingan global menjadi suatu tantangan tersendiri bagi suatu negara, terutama bagi sektor-sektor industri dalam negara tersebut. Kekuatan untuk dapat bersaing menghadapi tantangan tersebut dapat dimiliki dengan adanya kondisi perekonomian yang sehat. Kondisi persaingan tersebut mengharuskan setiap negara mampu membenahi kondisi perekonomian negaranya untuk memiliki kestabilan perekonomian.

Salah satu indikator dari kestabilan perekonomian adalah kinerja keuangan perusahaan-perusahaan milik pemerintah atau yang biasa disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN sekarang tidak hanya sebatas pengelolaan pada sumber daya produksi barang akan tetapi juga melayani kegiatan pelayanan jasa. BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional selain badan usaha swasta, rumah tangga dan koperasi. Kebersamaan dari semua pelaku ekonomi ini merupakan pengejawantahan dari demokrasi ekonomi yang terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Keberhasilan kinerja perusahaan tidak terlepas dari upaya efisiensi bisnis yang dilakukan. Salah satu cara agar BUMN bekerja lebih efisien yaitu dengan pembentukan *holding*. Pembentukan *holding* dapat menjadikan BUMN bekerja lebih efisien dan memperkuat daya saingnya dalam kompetisi global. Melalui pembentukan *holding*, perusahaan-perusahaan negara atau BUMN dapat bersaing secara lebih kompetitif dalam menghadapi pasar global. Selain itu, pembentukan *holding* juga akan meningkatkan nilai perusahaan dalam memperkuat struktur permodalan, peningkatan aset, serta efisiensi usaha.

Namun, pembentukan *holding* tidak selalu berhasil meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja BUMN di Malaysia yang membentuk *holding* dengan nama Khazanah Nasional. Pada 2018 lalu, Khazanah justru mengalami kerugian USD1,5 miliar atau sekitar Rp21 triliun. Kinerja Khazanah atau BUMN Malaysia pada 2018 justru mengalami penurunan dimana tercatat mengalami kerugian Ringgit Malaysia 6,3 miliar atau sekitar USD1,5 miliar. Hal ini bertolak belakang dengan keberhasilan yang dicapai BUMN di Indonesia.

Pemerintah Indonesia tahun 2018 yang lalu berhasil mengelola BUMN dengan baik. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa untuk pertama kalinya sejak tahun 1998, BUMN Indonesia mampu mengungguli BUMN Malaysia. Menurut Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Indonesia (UI)



(dalam <https://economy.okezone.com>., 2019) menyebutkan jika kinerja perusahaan BUMN Indonesia selama 2018 cukup baik. Bahkan kinerja perusahaan plat merah itu mampu mengungguli BUMN di Malaysia yakni Khazanah. Seperti diketahui, Kementerian BUMN per 31 Desember 2018 melaporkan bahwa total aset BUMN telah menembus angka Rp8.092 triliun atau naik Rp882 triliun dari 2017 senilai Rp7.210 triliun. Total laba tumbuh 1,07% menjadi Rp188 triliun dari Rp186 triliun pada 2017. Adapun, total belanja modal BUMN tahun lalu naik signifikan 54,60% dari Rp315 triliun pada 2017 menjadi Rp487 triliun. Alokasi terbesar dana itu mengalir ke proyek-proyek infrastruktur. Secara lebih lengkap, perbandingan keberhasilan BUMN dengan Khazanah sebagai BUMN Malaysia dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Keberhasilan BUMN Indonesia-Malaysia Tahun 2016-2018
(dalam triliun Rupiah)

Total Aset		
Tahun	Indonesia	Malaysia
2016	6.473	306
2017	7.210	320,2
2018	8.092	470,4
Ekuitas		
Tahun	Indonesia	Malaysia
2016	2.256	130,9
2017	2.387	143,1
2018	2.479	
Laba Bersih		
Tahun	Indonesia	Malaysia
2016	174	2,7
2017	186	6,254
2018	188	-21

Sumber: Kementerian BUMN RI dan Khazanah Malaysia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1., dapat diketahui bahwa kondisi BUMN Indonesia jauh lebih baik jika dibandingkan oleh BUMN Malaysia (Khazanah) yang tercatat mengalami kerugian. Kondisi tersebut, terjadi karena kombinasi kondisi fundamental perusahaan, volatilitas pasar dan juga perusahaan regulasi. Kerugian ini terjadi pertama kalinya sejak 5 tahun terakhir. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Di Indonesia terdapat 20 (dua puluh) BUMN



yanggo *public* dan bergerak di berbagai sektor, yaitu farmasi, energi, logam, konstruksi, keuangan(perbankan), pertambangan, semen, angkutan, dan telekomunikasi. Sedangkan Khazanah atau Khazanah Nasional Bernhard merupakan perusahaan induk cabang investasi pemerintah Malaysia di bawah Kementerian Keuangan negara Malaysia yang bergabung sejak bulan September 1993. Khazanah mengurus semua aset komersial pemerintah Malaysia dan merupakan pemegang amanah aset keuangan negara. Tujuan terbentuknya Khazanah adalah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi dan membuat investasi-investasi yang strategis bagi pihak pemerintah yang dapat berkontribusi kepada pembangunan negara. Khazanah atau Khazanah Nasional Bernhard terdiri dari beberapa anak perusahaan, yaitu: CIMB Group, Telekom Malaysia, Axiata Group, Astro Malaysia Holdings, Tenaga Nasional, TIME dotcom., Malaysia Airports, IHH Healthcare, Malaysia Airlines, dan UEM Group (www.khazanah.com.my).

Pada dasarnya, perbandingan kinerja BUMN-BUMN di Indonesia dengan Khazanah Malaysia tidak cukup hanya dilihat dari nilai *total asset*, ekuitas, dan laba bersih perusahaan. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang kinerja keuangan yang diindikasikan dari berbagai rasio keuangan. Oleh karena itu, dalam rangka melakukan analisis perbandingan kinerja BUMN di Indonesia dengan kinerja Khazanah Malaysia perlu dilakukan penghitungan kinerja keuangan masing-masing perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan, mengacu pada IASB (*International Accounting Standards Board*), harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan sesuai IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Sesuai ketentuan dari IFRS, pengukuran kinerja keuangan dengan mempertimbangkan aspek-aspek *RGEC* yang meliputi aspek-aspek *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Penilaian *Risk Profile* meliputi pengukuran risiko usaha dan risiko likuiditas. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen perusahaan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian *Earnings* (rentabilitas) didasarkan pada rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian *Capital* (permodalan) dapat dihitung dari rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berkaitan dengan penelitian tentang perbandingan kinerja BUMN Indonesia dan Malaysia, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan dengan karakteristik berbeda.

Penelitian terdahulu pertama yang digunakan sebagai dasar penelitian ini dilakukan Tuharea (2006) dengan judul "Perbandingan Kinerja dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia dan Filipina." Rasio keuangan



yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang

diteliti adalah *liquidity ratio* menggunakan *Quick Ratio*, *solvency ratio* menggunakan *Debt Ratio*, dan *profitability ratio* menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Investment (ROI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return on Investment (ROI)* hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan di Filipina lebih tinggi dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan di Indonesia. Sementara untuk *Return on Asset (ROA)* tahun 2002 perusahaan di Filipina ternyata tidak lebih tinggi dari perusahaan di Indonesia. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan di Filipina lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan di Indonesia.

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan Wahyuni dan Sukirno (2016) dengan judul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi Pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina). Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah analisis RGEC yang berupa rasio yang ada di *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Rasio *Risk Profile* terdiri dari LDR dan NPL, serta rasio *Earning* diwakili oleh rasio ROA dan NIM. Sedangkan rasio *Capital* diwakili oleh CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap indikator *risk profile* menunjukkan risiko kredit (NPL) ketiga negara ASEAN memiliki perbedaan kinerja keuangan yang berbeda. Perbankan Indonesia menunjukkan rata-rata NPL paling rendah. Rata-rata LDR paling tinggi diperoleh perbankan Thailand. Penilaian terhadap indikator *risk earning* pada rasio ROA secara keseluruhan memiliki perbedaan kinerja keuangan pada tiga negara ASEAN. Perbankan Indonesia menunjukkan rata-rata ROA tertinggi. Rata-rata nilai NIM teratas diperoleh perbankan Indonesia. Penilaian terhadap indikator *Capital* menunjukkan rasio permodalan (CAR) pada tiga negara ASEAN memiliki persamaan yang hampir tidak jauh berbeda pada kinerja keuangan, namun secara rata-rata perbankan Filipina menunjukkan rata-rata CAR paling tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan Levia dan Sulasmiyati (2017) tentang Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Terbesar di Indonesia dan Malaysia (Studi pada Bank Umum di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011 – 2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR, ROA, ROE, NIM, dan DR perbankan terbesar di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio LOA perbankan terbesar di Indonesia dan Malaysia. Penelitian lain dilakukan oleh Destriyana (2018) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura Pada Periode 2012-2016. Berdasarkan Metode *Risk Profile*, *Earning*, *Capital*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan Indonesia dan Malaysia jika ditinjau dari variabel NPL. Sedangkan antara perbankan Indonesia dan Singapura terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat



UNIPMA SIMBA

FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS

SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I
14 AGUSTUS 2019

perbedaan yang signifikan antara perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura jika

ditinjau dari variabel ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Selain itu, hasil penelitian pada variabel LDR dan CAR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan BUMN dan Khazanah Malaysia dalam penelitian ini berdasarkan prinsip-prinsip IFRS, yaitu dengan metode *RGEC*. Namun, tidak semua aspek-aspek dalam *RGEC* yang digunakan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada penelitian terdahulu, penilaian kinerja keuangan perusahaan-perusahaan BUMN dan Khazanah Malaysia dilakukan terhadap *Risk Profile* yang diukur dari risiko likuiditas dengan rasio *Quick Ratio (QR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earnings* (rentabilitas) diukur dengan rasio *Return on Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Pada penelitian ini tidak dilakukan penilaian GCG karena adanya karakteristik yang berbeda antara BUMN Indonesia dan Malaysia. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian dan sistem ekonomi yang diterapkan kedua negara yang berbeda, sehingga aturan-aturan dalam penerapan GCG juga berbeda. Pada penelitian ini juga tidak dilakukan penilaian *Capital* (permodalan) karena BUMN Indonesia masih merupakan perusahaan-perusahaan yang berdiri sendiri, bukan sebagai *holdings*, sedangkan pada BUMN Malaysia berbentuk *holdings*. Hal ini dapat dilihat bahwa pada BUMN Malaysia, permodalan perusahaan-perusahaan BUMN Malaysia berupa modal sebagai *group*. Pada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan penelitian ini menunjukkan adanya *gap research* berupa objek penelitian, analisis rasio yang digunakan, serta hasil penelitian yang berbeda. Mengacu pada perbandingan keberhasilan BUMN Indonesia dan Malaysia serta berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN di Indonesia dan Malaysia Tahun 2016-2018.

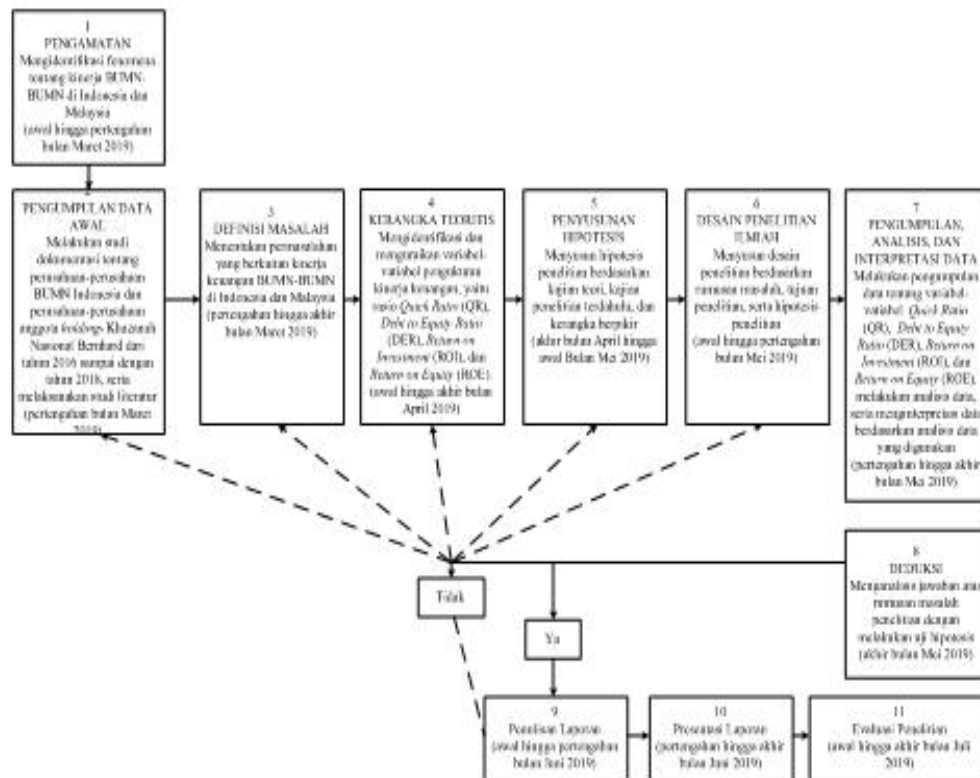
KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Di Indonesia terdapat 20 (dua puluh) BUMN yang *go public* dan bergerak di berbagai sektor, yaitu farmasi, energi, logam, konstruksi, keuangan (perbankan), pertambangan, semen, angkutan, dan telekomunikasi.

Khazanah Malaysia atau Khazanah Nasional merupakan perusahaan induk cabang investasi pemerintah Malaysia di bawah Kementerian Keuangan negara Malaysia yang bergabung sejak bulan September 1993. Khazanah mengurus semua aset komersial pemerintah Malaysia dan merupakan pemegang amanah aset keuangan negara. Tujuan terbentuknya Khazanah adalah untuk menggalakkan pertumbuhan



ekonomi dan membuat investasi-investasi yang strategis bagi pihak pemerintah yang



dapat berkontribusi kepada pembangunan negara. Khazanah atau Khazanah Nasional Bernhard terdiri dari beberapa anak perusahaan, yaitu: CIMB Group, Telekom Malaysia, Axiata Group, Astro Malaysia Holdings, Tenaga Nasional, TIME dotcom., Malaysia Airports, IHH Healthcare, Malaysia Airlines, dan UEM Group(www.khazanah.com.my).

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2013:239): kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan diindikasikan dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, seperti isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi



UNIPMA SIMBA

FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS

SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I
14 AGUSTUS 2019

(eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis). letaknya (konteks studi), jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, aspek temporal (horizon waktu), dan level analisis data (unit analisis) (Sekaran, 2014: 152). Desain penelitian ini digambarkan ke dalam gambar 3.1. berikut ini.

Sumber: Sekaran (2014:74)

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yang bersifat membandingkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis bermaksud membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

No.	Perusahaan-Perusahaan BUMN di Indonesia	Perusahaan-Perusahaan BUMN di Malaysia
1.	PT Indofarma (Persero), Tbk.	CIMB Group
2.	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	Telekom Malaysia
3.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	Axiata Group
4.	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	Astro Malaysia Holdings
5.	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	Tenaga Nasional
6.	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	TIME dotcom.
7.	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	Malaysia Airports
8.	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	IHH Healthcare
9.	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	UEM Group
10.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	
11.	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	
12.	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	
13.	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	
14.	PT Bukit Asam (Persero), Tbk.	

Sumber: www.bumn.go.id. dan www.khazanah.com.my

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018. Berdasarkan hasil observasi, perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018 yang secara keseluruhan terdapat 29 perusahaan. Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 29 perusahaan, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai



sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode sensus atau dengan teknik sampling jenuh.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan strategi arsip (*archival*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.khazanah.com.my dan laman resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian dianalisis menggunakan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan wilcoxon signed rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil perhitungan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi seperti dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
1.	QR BUMN Indonesia	60	-0,9	14,59	2,216667	2,8618216
2.	QR BUMN Malaysia	27	-1,8176	121,0574	7,142452	24,0363701
3.	DER BUMN Indonesia	60	0,4	11,06	2,644000	2,5119762
4.	DER BUMN Malaysia	27	0,0006	2,7807	1,017356	0,7316226
5.	ROI BUMN Indonesia	60	-5,6700	21,9	4,004500	4,9043020
6.	ROI BUMN Malaysia	27	-2,7647	0,3095	-0,23222	0,5547873
7.	ROE BUMN Indonesia	60	-22,76	32,95	10,367167	8,8984409
8.	ROE BUMN Malaysia	27	-0,226	0,7653	0,113985	0,1831295

Sumber: data primer, diolah (Lampiran 11)

Tabel 4.1. menunjukkan nilai *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi dua kali nilai *mean*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Nilai *QR* (*Quick Ratio*) Perusahaan-Perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia(Tahun 2016-2018)



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR BUMN Indonesia	60	-.0900	14.5900	2.216667	2.8618216
QR BUMN Malaysia	27	-1.8176	121.0574	7.142452	24.0363701
Valid N (listwise)	27				

Sumber: data primer, diolah (Lampiran 11)

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai *QR* tertinggi periode 2016-2018 pada BUMN di Indonesia adalah 14,59 yaitu pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2016 sedangkan *QR* terendah sebesar -0,09 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero), Tbk. tahun 2017. Pada BUMN di Malaysia, nilai *QR* tertinggi yaitu sebesar 121,0574 adalah pada IHH Healthcare periode 2017, sedangkan *QR* terendah senilai -1,8176 yaitu pada TIME dotcom. tahun 2018.

Perkembangan *Quick Ratio (QR)* BUMN Indonesia dan BUMN Malaysia periode 2016-2018 dapat digambarkan ke dalam grafik 4.2. sebagai berikut:

Descriptive Statistics

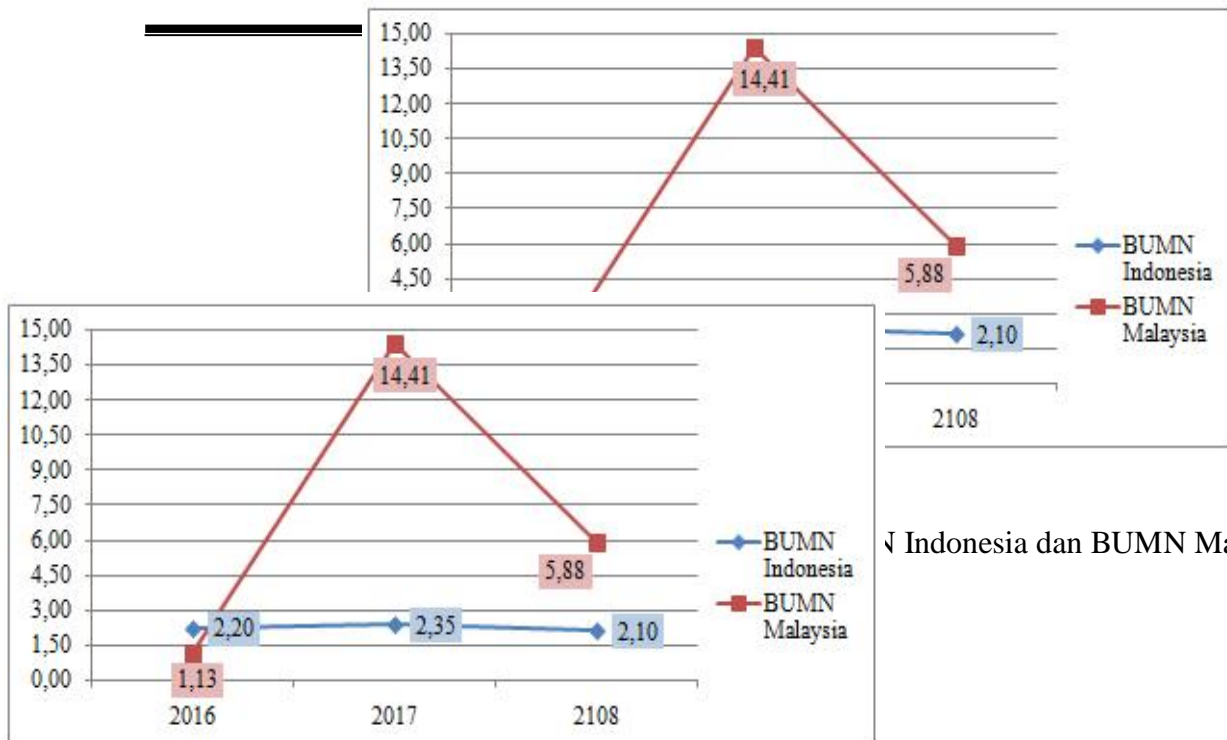
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER BUMN Indonesia	60	.4000	11.0600	2.644000	2.5119762
DER BUMN Malaysia	27	.0006	2.7807	1.017356	.7316226
Valid N (listwise)	27				



UNIPMA SIMBA

FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS

SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I
14 AGUSTUS 2019



Indonesia dan BUMN Malaysia

Nilai *QR* BUMN-BUMN di Indonesia pada grafik 4.2. dapat dilihat bahwa nilai *QR* 2016-2017 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan nilai *QR* BUMN Indonesia cenderung stabil. Hal ini berbeda dengan kondisi *QR* BUMN-BUMN Malaysia yang cenderung tidak stabil. Peningkatan nilai *QR* tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 sangat tinggi, namun pada tahun 2018, nilai *QR* BUMN Malaysia menurun drastis.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Nilai *DER* (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan-Perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia (Tahun 2016-2018)

Sumber: data primer, diolah (Lampiran 11)

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai *DER* tertinggi periode 2016-2018 pada BUMN di Indonesia adalah 11,06 yaitu pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2018 sedangkan *DER* terendah sebesar 0,40 yaitu pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk. tahun 2016. Pada BUMN di Malaysia, nilai *DER* tertinggi yaitu sebesar 2,7807 adalah pada Telekom Malaysia periode 2018, sedangkan *DER* terendah senilai 00006, yaitu pada IHH Healthcare tahun 2017.

Perkembangan *DER* (*Debt to Equity Ratio*) BUMN Indonesia dan BUMN Malaysia periode 2016-2018 dapat digambarkan ke dalam grafik 4.3. sebagai berikut:



Sumber: data primer, diolah (Lampiran 4 dan 5)

Grafik 4.3. *Perkembangan DER (Debt to Equity Ratio) BUMN Indonesia dan BUMN Malaysia Periode 2016-2018*

Nilai *DER* BUMN-BUMN di Indonesia periode 2016-2018 pada grafik 4.3. menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh perkembangan nilai *DER* BUMN-BUMN Malaysia yang cenderung tidak stabil. Grafik 4.3 juga menunjukkan bahwa nilai *DER* BUMN-BUMN di Indonesia lebih tinggi dibandingkan nilai *DER* BUMN-BUMN Malaysia.

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Nilai *ROI (Return On Investment)* Perusahaan-Perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia (Tahun 2016-2018)

Sumber: data primer, diolah (Lampiran 11)

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai *ROI* tertinggi periode 2016-2018 pada BUMN di Indonesia adalah 21,19 yaitu pada PT Bukit Asam (Persero), Tbk. tahun 2018 sedangkan *ROI* terendah sebesar -5,67 yaitu pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. tahun 2017. Pada BUMN di Malaysia, nilai *ROI* tertinggi yaitu sebesar 0,3095 adalah pada TIME dotcom. periode 2018, sedangkan *ROI* terendah senilai -2,7647 yaitu pada Axiata Group tahun 2018.

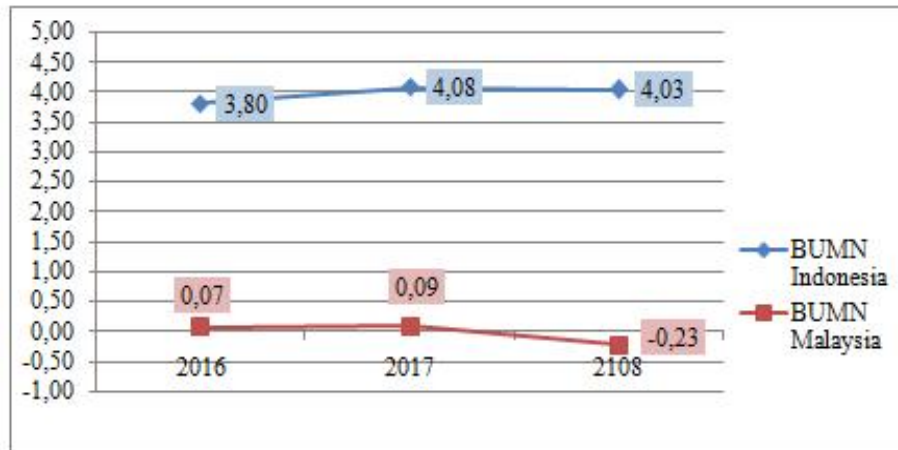
Perkembangan *ROI (Return On Investment)* BUMN Indonesia dan BUMN Malaysia periode 2016-2018 dapat digambarkan ke dalam grafik 4.4. sebagai berikut:



UNIPMA SIMBA

FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS

SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I
14 AGUSTUS 2019



Sumber: data primer, diolah (Lampiran 6 dan 7)

Grafik 4.4. Perkembangan *ROI* (*Return On Investment*) BUMN Indonesia dan BUMN Malaysia Periode 2016-2018

Nilai *ROI* BUMN-BUMN di Indonesia periode 2016-2018 pada grafik 4.4. menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai *ROI* BUMN-BUMN Malaysia.

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Nilai *ROE* (*Return On Equity*) Perusahaan Perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia (Tahun 2016-2018)

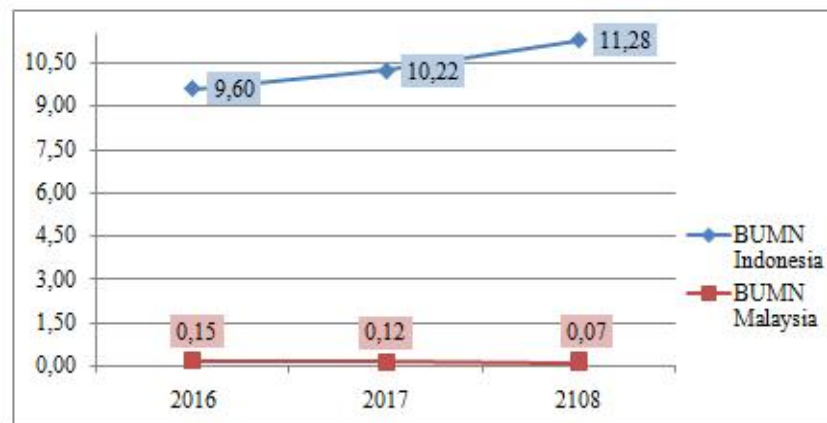
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE BUMN Indonesia	60	-22.7600	32.9500	10.367167	8.8984409
ROE BUMN Malaysia	27	-.2260	.7653	.113985	.1831295
Valid N (listwise)	27				

Sumber: data primer, diolah (Lampiran 11)

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai *ROE* tertinggi periode 2016-2018 pada BUMN di Indonesia adalah 32,95 yaitu pada PT Bukit Asam (Persero), Tbk. tahun 2017 sedangkan *ROE* terendah sebesar -22,76 yaitu pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. tahun 2017. Pada BUMN di Malaysia, nilai *ROE* tertinggi yaitu sebesar 0,7653 adalah pada CIMB Group periode 2016, sedangkan *ROE* terendah senilai -0,2260 yaitu pada Axiata Group tahun 2018.

Perkembangan *ROE* (*Return On Equity*) BUMN Indonesia dan BUMN Malaysia periode 2016-2018 dapat digambarkan ke dalam grafik 4.5. sebagai berikut:



Sumber: data primer, diolah (Lampiran 8 dan 9)

Grafik 4.5. Perkembangan *ROE* (*Return On Equity*) BUMN Indonesia dan BUMN Malaysia Periode 2016-2018

Nilai *ROE* BUMN-BUMN di Indonesia periode 2016-2018 pada grafik 4.5 menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh perkembangan nilai *ROE* BUMN-BUMN Malaysia yang menurun. Grafik 4.5 juga menunjukkan bahwa nilai *ROE* BUMN-BUMN di Indonesia lebih tinggi dibandingkan nilai *ROE* BUMN-BUMN Malaysia.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*



No.	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig (ρ)	Keterangan	Kesimpulan
1.	QR BUMN Indonesia	0,296	0,000	$\rho < 0,05$	Tidak Normal
2.	QR BUMN Malaysia	0,422	0,000	$\rho < 0,05$	Tidak Normal
3.	DER BUMN Indonesia	0,195	0,000	$\rho < 0,05$	Tidak Normal
4.	DER BUMN Malaysia	0,152	0,108	$\rho > 0,05$	Normal
5.	ROI BUMN Indonesia	0,236	0,000	$\rho < 0,05$	Tidak Normal
6.	ROI BUMN Malaysia	0,472	0,000	$\rho < 0,05$	Tidak Normal
7.	ROE BUMN Indonesia	0,126	0,019	$\rho < 0,05$	Tidak Normal
8.	ROE BUMN Malaysia	0,233	0,001	$\rho < 0,05$	Tidak Normal

Sumber: *Output SPSS*, diolah (Lampiran 12)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui bahwa pada rasio QR BUMN Indonesia dan rasio QR BUMN Indonesia diperoleh nilai $(0,000) > 0,05$, maka data rasio QR berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian rasio DER diketahui bahwa rasio DER BUMN Indonesia diperoleh nilai $(0,000) < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan rasio DER BUMN Malaysia $(0,108) > 0,05$, maka data rasio NPL berdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data rasio ROI BUMN Indonesia dan ROI BUMN Malaysia diperoleh nilai $(0,000) < 0,05$, maka data rasio NIM tidak berdistribusi secara normal. Hasil pengujian rasio ROE diketahui bahwa rasio ROE BUMN Indonesia diperoleh nilai $(0,019) < 0,05$ sedangkan ROE BUMN Malaysia diperoleh nilai $(0,001) < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas, diketahui bahwa data penelitian yang terdiri dari rasio QR BUMN Indonesia, QR BUMN Malaysia, DER BUMN Indonesia, ROI BUMN Indonesia, ROI BUMN Malaysia, ROE BUMN Indonesia, dan ROE BUMN Malaysia tidak berdistribusi normal, sedangkan data rasio DER BUMN Malaysia berdistribusi normal. Oleh karena data mayoritas tidak berdistribusi normal dan akan dilakukan uji beda berpasangan antara data rasio QR, DER, ROI, dan ROE antara BUMN Indonesia dan Malaysia, maka pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji beda non parametrik, yaitu menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank test*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk memberikan bukti empiris tentang perbedaan kinerja pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018 pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji beda non parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank test*



dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed) (ρ)	Ket.	Kesimpulan
1.	<i>QR</i> BUMN Indonesia-BUMN Malaysia	0,885	$\rho > 0,05$	Ha ditolak
2.	<i>DER</i> BUMN Indonesia-BUMN Malaysia	0,017	$\rho < 0,05$	Ha diterima
3.	<i>ROI</i> BUMN Indonesia-BUMN Malaysia	0,000	$\rho < 0,05$	Ha diterima
4.	<i>ROE</i> BUMN Indonesia-BUMN Malaysia	0,000	$\rho < 0,05$	Ha diterima

Sumber: *Output SPSS*, diolah (Lampiran 13)

Kriteria uji *Wilcoxon Signed Rank test* adalah H_0 diterima jika : $>0,05$ dan H_0 ditolak jika : $<0,05$. Penelitian ini menggunakan standard signifikansi (α) = 5% atau 0,005.

Keberhasilan kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sesuai ketentuan dari IFRS, pengukuran kinerja keuangan dengan mempertimbangkan aspek-aspek *RGEC* yang meliputi aspek-aspek *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Penilaian *Risk Profile* meliputi pengukuran risiko usaha dan risiko likuiditas. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen perusahaan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian *Earnings* (rentabilitas) didasarkan pada rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian *Capital* (permodalan) dapat dihitung dari rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan BUMN dan Khazanah Malaysia dalam penelitian ini berdasarkan prinsip-prinsip IFRS, yaitu dengan metode *RGEC*. Namun, tidak semua aspek-aspek dalam *RGEC* yang digunakan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini tidak dilakukan penilaian GCG dan *Capital* (permodalan) karena adanya karakteristik yang berbeda antara BUMN Indonesia dan Malaysia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kinerja pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dan BUMN Khazanah Malaysia selama periode 2016-2018. Dari hasil uji beda menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio-rasio *DER*, *ROI*, dan *ROE* antara BUMN Indonesia dengan



UNIPMA SIMBA

FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS

SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I
14 AGUSTUS 2019

DER (Debt to Equity Ratio) pada BUMN Malaysia selama periode 2016-2018,
sedangkan pada rasio QR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2009). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Destriyana, Rahma. (2018) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura Pada Periode 2012-2016 Berdasarkan Metode *Risk Profile, Earning, Capital*. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Group.
- Margaretha, Farah. (2003). Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public' dalam Media Riset Bisnis dan Manajemen. Jakarta: Universitas Trisakti. No. 3. hal. 98-115.
- Munawir, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sekaran, Uma. (2014). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Sofyan. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Tuharea, Firdaus Indrajaya. (2006). Perbandingan Kinerja dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia dan Filipina. *EKUITAS* Vol. 10. No. 2. 179-199.

